

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN
(PERSERO) UP3 MAKASSAR UTARA**

Diajukan Oleh:

Sunarya Fitri

4519012123



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

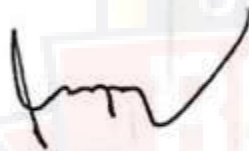
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja
Keuangan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara
Nama Mahasiswa : Sunarya Fitri
Nomor Stambuk : 4519012123
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

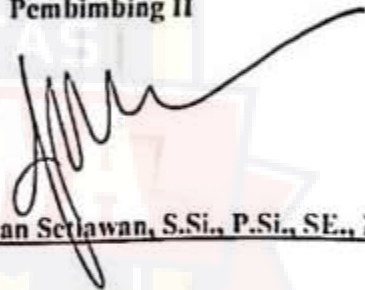
Telah disetujui:

Pembimbing I



Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si.

Pembimbing II



Dr. Lukman Setiawan, S.Si., P.Si., SE., MM

Mengetahui dan Mengesahkan:
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa



Dr. Hj. Hermina W. Abubakar, SE., MM

Tanggal Pengesahan:

Ketua Program Studi
Manajemen



Ahmad Jumarding, S.E., M.Si.

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunarya Fitri

NIM : 4519012123

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analsis Laporan Keuangan untu Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.

PLN (Persero) UP3 Makassar Utara

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa disertasi ini berdasarkan hasil penelitian, gagasan, dan pernyataan asli saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan bahwa sepanjang pengetahuan saya, naskah disertasi ini belum pernah diajukan oleh orang lain untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dikutip secara tertulis dalam naskah ini dan dicatat dalam sumber yang dikutip dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Makassar, Juli 2023



Sunarya Fitri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orangtua Tercinta

Untuk Cinta Pertamaku, Bapak Kasim Wedda. Beliau memang tidak bisa memberikan dukungan dan semangat secara langsung karena adanya suatu halangan, namun beliau adalah alasan paling utama bagi penulis tetap semangat menyelesaikan studinya sampai selesai. Semoga ini adalah langkah awal untuk membahagiakan bapak. Doaku untuk bapak semoga lekas sehat, putri kecilmu merindukan sosokmu yang tegas.

Love u Bapak.

Almh, Ibu Murni, seseorang yang biasa saya panggil Mama. Alhamdulillah, kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terima kasih sudah melahirkanku, merawatku dan mengantarkanku berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya perjalanan ini harus ku lewati sendiri tanpa kau lagi yang menemani. Ma aku masih sangat membutuhkan doa dan bantuan sayapmu karena untuk terbang tinggi hanya dengan satu sayap rasanya aku masih belum sanggup. *I Miss u Mamaku.*

Kakak-Kakakku Tersayang

Kak Amank, Kak Giman, Kak Neneng, dan My Brother Canca serta Kakak-Kakak Iparku. Kak Nur, Kak Bina, dan Kak Ardi. Kepada kakak-kakak hebatku yang telah menjadi penyemangat dan bagian besar untuk hidup ini. Terima Kasih telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan, terima kasih sudah selalu mendukung baik moril maupun material dalam menempuh pendidikan. Terima kasih sudah dengan ikhlas membiayai untuk meraih gelar sarjana. Bahagia dan Sehat selalu kakak-kakakku, karya ini ku persembahkan untuk kalian. Semoga adik kecil kalian ini bisa sedikit membalas segala jasa yang diberikan. *Lov my brothers and sister.*

Keponakanku Tersayang

Keponakanku yang selalu memberi kebahagiaan dan menjadi penyemangat Anta Aya dalam menempuh pendidikan ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat Raisha Raziqku. *Sayang kalian.*

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

“Mari berdamai dengan hal-hal yang memang tidak bisa diubah lagi, mari mengikhlaskan hal-hal yang sudah terjadi, dan mari bertemu dengan hal-hal bahagia yang sudah menanti.

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK KINERJA KEUANGAN PADA PT PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN

SUNARYA FITRI

**Prodi Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

SUNARYA FITRI. 2023. Skripsi. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara dibimbing oleh Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si., dan Bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si., P.Si., SE., MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara periode 2020-2022. Indikator analisis yang digunakan yaitu Rasio Keuangan ROI, ROE, Rasio Lancar, Rasio Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, TATO, dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, kemudian digunakan juga nilai rasio yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU.2002. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara yang telah disediakan perusahaan dalam bentuk file.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara pada tahun 2020 berada pada kategori sehat, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 berada pada kategori kurang sehat. Hal ini berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara mengenai tingkat rasio PT PLN (Persero) yang diukur berdasarkan total skor keseluruhan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

ABSTRACT

FINANCIAL REPORT ANALYSIS TO ASSES FINANCIAL PERFORMANCE AT PT PLN (PERSERO) UP3 NORTH MAKASSAR

SUNARYA FITRI

***Prodi Management Faculty of Economics and Business
Universitas Bosowa***

Sunarya Fitri. 2023. *Skripsi. Financial Report Analysis to Asses Financial Performance at PT. PLN (Persero) UP3 North Makassar. Guided by Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si, and Dr. Lukman Setiawan, S.Si., P.Si., SE., MM.*

The purpose of research to know the financial performance of PT PLN (Persero) UP3 North Makassar in the period 2021-2022. The measurement indicators used are financial ratios consisting of ROE, ROI, Current Ratio, Cash Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Aset Turn Over and Ratio of Own Capital to Total Assets. Then the standards of BUMN companies are also used based on the value of the ratio set by Minister of State-Owned Enterprises Decree Number: Kep-100/MBU.2002. In the research, the data used are financial statements of PT PLN (Persero) UP3 North Makassar which has been provided by company in the form of files.

The results showed that the financial performance of PT PLN (Persero) Makassar Utara in 2020 is in the healthy category, while in 2021 and 2022 it is in the unhealthy category. It is based on the standards set by the Ministry of State-Owned Enterprises regarding the level of PT PLN (Persero) ratio as measured by the overall total score.

Keywords : *financial statement, financial performance, financial ratios.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan anugerah dan kesehatan.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE.,MM,CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan anugerah dan kesehatan.
3. Bapak Ahmad Jumarding, SE., M.Si., sebagai ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan anugerah dan kesehatan.
4. Kepada Bapak Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si., selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si., P.Si., SE., MM., selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan arahnya berupa kritik dan saran yang membangun yang telah diberikan

selama penulis melaksanakan proposal, penelitian, hingga pada tahap penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu melimpahkan anugerah dan kesehatan.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan sangat tulus kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Segenap Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Makassar yang telah membantu penulis baik dalam menyelesaikan administrasi maupun memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
7. Kedua orangtua terkasih yang menjadi inspirasi dan kekuatan bagi saya, yang senantiasa mendoakan dan mendukung dengan penuh kasih sayang, juga kepada kakak – kakak saya terkasih yang telah membantu dan memberikan banyak masukan dan dukungan. *God Bless you my family.*
8. Pemimpin dan Pegawai PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara yang telah memberikan kesempatan dan data penelitian yang dibutuhkan penulis.
9. Kepada Sepupuku, Nurul dan Dewi yang telah mengajak dan menemani penulis untuk rehat sejenak, melepaskan penat dalam proses mengerjakan skripsi. *I'm always grateful for everything guys.*
10. Kepada Siti Zahra Salma dan Ade Sri Suryanti yang telah banyak memberi support dan menyemangati. *Thankyuu Bestie.*
11. Kepada Seperjuangan, Uziyana Permatasari Nurdin, Sri Reski, Aulya Amalia Putri B Mage dan Anggita Sri Rahayu yang telah bersama berjuang sampai akhir. *Lov u ciwi-ciwi ghibahku.*

12. Kepada All Member grup Konco Lawas yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis selama ini. *See you on Top guys.*
13. Kepada teman – teman angkatan 2019 terkhusus Manajemen D Universitas Bosowa Makassar yang selama empat tahun ini berjuang bersama dalam mewujudkan cita – cita, kebersamaan, canda tawa, dukungan dan motivasi. *I thank you most warmly guys.*
14. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri yang sudah bisa bertahan, berjuang melawan rasa sepi, sedih, kecewa, dan rasa malas serta terima kasih sudah mau bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Kamu hebat dan keren, Naya. *Proud of me.*

Sebelum mengakhirinya, penulis perlu menyampaikan sekali lagi rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan segala peranannya itu tidaklah sia-sia, walaupun penulis tidak sempat atau tak dapat membalasnya maka yang pasti Tuhan jualah yang membalasnya kelak. Insya Allah.

Maka dari itu sebagai penutup penulis berharap dan memohonkan ridha Allah SWT atas segala jerih payah dan amal baik dari semua pihak semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dan untuk ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dimiliki oleh penulis dapat diamankan dengan baik dan senantiasa mendapat petunjuk dan berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1.Kajian Teori	9
2.1.1. Laporan Keuangan	9
2.1.2. Kinerja Keuangan.....	15
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	18

2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pikir	27
2.4. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 . Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	45
4.1.2 Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	47
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	48
4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan.....	48
4.1.5 Tugas dan Tanggung Jawab.....	50
4.2 Analisis Hasil Penelitian	56
4.3 Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Aset dan Laba Periode 2020-2022.....	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1. Standar Bobot.....	35
Tabel 3.2. Daftar Skor Penilaian ROE.....	37
Tabel 3.3. Daftar Skor Penilaian ROI.....	38
Tabel 3.4. Daftar Skor Penilaian Current Ratio.....	39
Tabel 3.5. Daftar Skor Penilaian Cash Ratio.....	40
Tabel 3.6. Daftar Skor Penilaian Perputaran Piutang.....	41
Tabel 3.7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan.....	42
Tabel 3.8. Daftar Skor Penilaian TATO.....	43
Tabel 3.9. Daftar Skor Penilaian Modal Sendiri terhadap Aktiva.....	44
Tabel 4.1. Hasil ROE.....	58
Tabel 4.2. Hasil ROI.....	59
Tabel 4.3. Hasil Rasio Lancar.....	60
Tabel 4.4. Hasil Rasio Kas.....	61
Tabel 4.5. Hasil Perputaran Piutang.....	62
Tabel 4.6. Hasil Perputaran Persediaan.....	64
Tabel 4.7. Hasil TATO.....	65
Tabel 4.8. Hasil TMS.....	66
Tabel 4.9. Rekapitulasi Skor Penilaian Berdasarkan Standar BUMN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Meneliti	78
Lampiran 2. Surat Balasan Permohonan Meneliti	79
Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan.....	80
Lampiran 4. Laporan Laba Rugi.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini kebutuhan manusia sudah sangat bergantung pada sumber daya energi. Salah satu sumber daya energi yang sangat dibutuhkan oleh manusia adalah listrik. Hampir semua aktivitas atau hasil karya bergantung pada ketersediaan energi listrik. Dalam perkembangan dunia usaha, baik itu jasa, dagang, maupun manufaktur sangat bergantung pada energi listrik. Energi listrik merupakan elemen penting dalam kelangsungan hidup usaha tersebut. Baik itu sifatnya rutin maupun yang umum semuanya memerlukan energi listrik yang memadai.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berwenang dalam mengurus energi kelistrikan. Menurut Prasetya (2011), BUMN adalah suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan kepemilikannya, BUMN dikategorikan menjadi dua yaitu BUMN yang kepemilikannya oleh pemerintah pusat dan perusahaan daerah. PLN memegang peranan penting dalam mengelola energi listrik yang ada di tanah air. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang. PLN sebagai BUMN yang berbentuk persero yang berarti selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga merupakan perusahaan yang *profit oriented* yang berarti juga bertujuan untuk mencapai keberhasilan. Sebagai perusahaan BUMN yang menjadi salah satu perusahaan yang menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga akan menjadi sorotan karena mengingat peran BUMN sebagai salah satu roda penggerak ekonomi di Indonesia. PT. PLN (Persero) yang merupakan salah satu perusahaan BUMN yang menjadi perusahaan monopoli yang bergerak dibidang kelistrikan yang diketahui memiliki aset yang besar juga harus memperhatikan kinerja keuangannya. Sehingga baik buruknya kinerja PLN akan sangat berdampak pada pendapatan Negara yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara.

Suatu perusahaan dikatakan kondisi keuangannya dalam keadaan seimbang apabila perusahaan tersebut dapat membiayai aktivitas-aktivitas yang dijalankan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan

yang maksimal. Agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik (Sukirno, 2006). Untuk dapat mengetahui kondisi serta kinerja, perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Dalam sebuah perusahaan kinerja keuangannya dapat dilihat dan juga diukur berdasarkan laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan hasil dari tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dan atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mrngkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2017). Untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang

(Prastowo da Juliaty, 20018). Muhlis Ruslan, dkk. (2017) menjelaskan bahwa organisasi yang sehat jika laporan keuangannya baik, sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangannya

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan juga penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari laba, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang, rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur atau menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. artinya saat perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo, dan yang terakhir rasio aktivitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (Hidayat, 2021). Dalam hal

ini PT PLN (Persero) Makassar Utara merupakan salah satu perusahaan BUMN, sehingga digunakan juga SK Menteri BUMN No.100 tahun 2002 sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah bentuk pencapaian pada sebuah perusahaan setelah menjalankan segala fungsinya yang dapat dilihat dari keadaan keuangan melalui laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba-rugi, neraca, laporan arus kas, laporan posisi keuangan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sering digunakan yaitu rasio keuangan yang kemudian dapat kita ketahui bagaimana kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut apakah kondisinya baik atau sebaliknya buruk dalam kondisi tertentu (Fahmi, 2011). Selanjutnya, Muhlis Ruslan, dkk. (2021) menjelaskan bahwa tata kelola administrasi dan keuangan yang baik menunjukkan kriteria dan keberlanjutan organisasi atau kelembagaan.

Dalam penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara. Berikut tabel yang menggambarkan jumlah aset dan laba pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1.1
ASET DAN LABA PERIODE 2020-2022

Tahun	Total Aset (Rp)	Laba (Rp)
2020	1.719.428.505.275	420.993.411.474
2021	1.835.154.295.656	(543.476.866.820)
2022	1.840.943.668.045	(729.609.783.771)

Sumber : PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara

PT. PLN (Persero) Makassar Utara melakukan pengendalian atau pemantauan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengendalian dan pemantauan dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasi data keuangan dari perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan sangat penting dan berguna untuk kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hasil analisis kinerja keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut. Mengingat pentingnya pengukuran kinerja perusahaan, maka Kementerian BUMN telah mengeluarkan standar untuk menilai Kinerja BUMN yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat terjadi kenaikan pada pergerakan aset dari tahun ke tahun, hal sebaliknya terjadi pada pergerakan laba/rugi yang mana terjadi penurunan dari tahun ke tahun. . Sehingga pengukuran kinerja keuangan sangat penting karena diharapkan dapat membantu kegiatan operasional yang baik agar dapat membantu meningkatkan pertumbuhan keuangan secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 Makassar Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Makassar Utara ditinjau dari analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Makassar Utara ditinjau dari analisis Rasio Profitabilitas,
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Makassar Utara ditinjau dari analisis Rasio Solvabilitas,
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Makassar Utara ditinjau dari analisis Rasio Likuiditas, dan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Makassar Utara ditinjau dari analisis Rasio Aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihaknya diantaranya adalah :

1. Bagi Penulis

Yaitu untuk memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan penulis yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat

diaplikasikan dalam menyusun sebuah penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Perusahaan

Yaitu diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Kalangan Akademik dan Praktisi

Yaitu menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang dan menambah literatur yang berkaitan dengan Analisis Rasio Keuangan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk membuat pembahasan yang sistematis, penulis membutuhkan alur klarifisifikasi sehingga dapat menghasilkan hasil riset yang baik dan mudah dipahami. Berdasarkan hal tersebut penulis akan menjelaskan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang diperlukan sebagai salah sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah media atau perantara untuk mengetahui semua informasi tentang kegiatan perusahaan (Lukman 2015). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan dan menjelaskan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2014).

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. John mengemukakan bahwa:

“Financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates and inferences useful business decision”. Sedangkan menurut Mutiah dalam Darmawan (2020) "Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu".

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu berdasarkan pada prinsip akuntansi..

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hidayat (2018:4) adalah "untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka –angka dalam satuan moneter". Selain itu, laporan keuangan juga disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Menurut Kasmir (2011:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan juga modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan pasiva.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
5. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas perubahan laporan keuangan.
6. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat

laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antara lain :

- a. Informasi itu diharus bermanfaat dan mudah dipahami
- b. Informasi diharuskan relevan dengan pengambilan keputusan.
- c. Informasi yang disajikan harus handal dan juga dapat dipercaya.
- d. Informasinya harus memiliki sifat daya banding.

Sebagaimana dapat dilihat dari uraian tujuan pelaporan keuangan di atas, laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan unsur-unsur laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan kepada pihak selain manajemen perusahaan yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Ada beberapa pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, (money), barang (goods) maupun dalam bentuk jasa (service). Pada saat pihak debitur mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan peninjauan pada laporan keuangan pihak debitur dengan melihat dan meneliti setiap laporan keuangan

2. Investor

Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana investor akan berinvestasi karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan.

3. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah orang yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

4. Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan orang yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Secara ekonomi karyawan mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan. Dengan begitu, posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan memosisikan keputusan kedepannya.

5. BAPEPAM

BAPEPAM adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public* termasuk berkewajiban untuk menerima dan mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak lagi untuk *go public*.

6. *Underwriter*

Penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal biasa disebut *Underwriter*.

7. *Supplier*

Pemasok (*supplier*) merupakan orang yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

8. Lembaga Penilai

Lembaga penilai disini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), majalah, televisi, tabloid, surat kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing.

9. Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional dan internasional.

10. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.

2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2008) , tiga laporan utama yang termasuk dalam laporan keuangan adalah (1) neraca atau laporan posisi keuangan atau *balance sheet*, (2)

laporan laba rugi atau *income statement*, dan (3) laporan arus kas atau *cash flow surface*. Selain itu, disusun pula laporan perubahan modal disiapkan.

Menurut Weygandt, dkk (2009), setelah transaksi diidentifikasi, dicatat, dan ikhtisar, maka selanjutnya adalah membuat empat laporan keuangan yaitu:

1. Laporan laba rugi (*income statement*) yang menyajikan pendapatan dan beban serta laba rugi bersih yang didapat selama satu periode tertentu.
2. Laporan entitas pemilik (*owner's equity statement*) yang merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada saham pemilik selama suatu periode waktu tertentu.
3. Neraca (*balance sheet*) yang melaporkan aset, kewajiban, dan saham pemilik pada tanggal periode tertentu.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) yang merangkum seluruh informasi mengenai arus masuk (penerimaan yang didapat) dan arus kas keluar (pembayaran yang dilakukan) untuk periode waktu tertentu.

2.1.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Septiana (2019) Keterbatasan dalam laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pada dasarnya laporan keuangan yang dibuat secara periode merupakan *intern report* yang merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang bersifat sementara dan bukan merupakan laporan akhir. Oleh karena itu, semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi. Dalam laporan keuangan juga

terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh Akuntan (Manajemen) yang bersangkutan.

2. Dalam laporan keuangan menunjukkan sejumlah angka dalam rupiah yang terlihat bersifat pasti dan tepat, akan tetapi sebenarnya dengan dasar penyusunannya standar nilai mungkin menghasilkan hasil yang berbeda atau bisa juga berubah.
3. Laporan keuangan disusun dengan berdasarkan hasil dari pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah yang dilihat dari berbagai waktu atau tanggal yang periode waktu lalu. Hal tersebut menyebabkan daya beli uang semakin menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam jumlah rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar, yang mana mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut dan mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga lainnya.
4. Laporan keuangan juga tidak dapat mencerminkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat 2020:2, pemeriksaan kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah mengikuti pedoman pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2014) adalah

pemeriksaan seberapa efektif dan benar suatu perusahaan telah menggunakan kriteria pelaksanaan keuangan.

Dari segi manajemen keuangan Sugiono (2009) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak dapat diukur dengan:

1. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo (*likuiditas*).
2. Kemampuan perusahaan dalam menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
3. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang dengan baik (*growth*).
5. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara maksimal (*activity*).

Dari pemahaman di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu dan merupakan salah satu penilaian mendasar terhadap kondisi keuangan perusahaan. Evaluasi ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menentukan seberapa efektif dan efisien manajer atau perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Fahmi (2014), Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum ada 5 (lima), yaitu:

1. Memberikan ulasan terhadap data laporan keuangan yang berujuan agar laporan keuangan yang telah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan. Agar perhitungan menghasilkan hasil yang sesuai dengan analisis yang diinginkan, maka penerapan metode perhitungan disini disesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang sedang diselidiki
3. Membandingkan hasil perhitungan dengan hasil yang telah dicapai. Selanjutnya dilakukan perbandingan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lain dengan menggunakan hasil perhitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Terhadap permasalahan yang ditemukan diharapkan dapat mencari dan memberikan pemecahan masalah tersebut.

2.1.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir dalam Hidayat (2021) mengemukakan bahwa tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat Likuiditas

Likuiditas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya itu segera diselesaikan pada waktu ditagih.

2. Mengetahui tingkat Solvabilitas

Solvabilitas ini kemudian menunjukkan suatu kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila suatu perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu keuangan dalam jangka pendek maupun juga jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat Profitabilitas

Profitabilitas atau yang biasa di sebut rantabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan profit selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat Stabilitas

Stabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam melakukan usahanya dengan secara stabil, yang dinilai dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta juga membayarkan beban bunga itu dari hutangnya secara tepat pada waktunya.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dalam Illahude dkk (2021:1146) "Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya". Dengan melakukan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan bahwa apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama periode tersebut.

Menurut Hani dalam Lestari (2020:18) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu bagian laporan keuangan dengan bagian lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara bagian tertentu dengan bagian lainnya. Maka dari itu dengan cara penyederhanaan ini dapat dilakukan penilaian hubungan secara cepat antara bagian

dan dapat dibandingkan dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan dapat memberikan penilaian.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum rasio keuangan dibagi menjadi empat yaitu rasio rofitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Profitabilitas

Seri Suriani, dkk (2022), mengemukakan "Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengukur penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas".

Menurut Hantono (2018:9), "Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba". Sedangkan menurut Syafri dalam Darmawan (2020:103)"Rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari semua keterampilan dan sumber yang tersedia, misalnya penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain - lain". Rasio ini juga melihat seberapa besar keefisienan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas

Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah :

a. *Net profit margin* (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan net profit margin dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

b. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Menurut Munawir (2010 : 89), bahwa *return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesuai pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil (*income*) yang tersedia oleh para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

2. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir dalam Imansyah (2018), Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas disebut juga dengan rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila aktiva lancar perusahaan lebih besar daripada hutang lancarnya atau suatu perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, dan sebaliknya perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur

likuiditas Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002 adalah:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010) Rasio Solvabilitas (*Leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*Financial Leverage*).

Sedangkan menurut Kasmir dalam Lia (2020) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur Solvabilitas Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 adalah:

a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan total harta, atau dengan kata lain bahwa rasio yang membandingkan keseluruhan hutang dengan total harta.

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

c. *The Debt to Total Capitalization*

Rasio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang.

d. *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga.

e. *Total Debt Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada kreditur.

Selain dari kelima rasio tersebut, terdapat pula jenis rasio solvabilitas lain yang digunakan oleh kementerian BUMN dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yakni Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset yang digunakan untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. (KEP-100/MBU 2002).

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas menurut Harahap (2012:308) adalah Rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Dalam mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar

aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana (Gunawan, 2019). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 adalah:

a. Inventory Turn Over

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam persediaan pada satu periode tertentu.

b. Total Asset Turn Over

Merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

c. Receivable Turn Over

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

d. Fixed Turn Over

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin baik rasio ini semakin baik, karena menunjukkan bahwa aktiva telah menciptakan penjualan yang tinggi.

e. Periode Penagihan Piutang

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Dianita Fahira Utami, 2020)	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. Samudera Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Current Ratio PT Samudera Indonesia dikategorikan kurang baik. Nilai quick ratio atau nilai kemampuan bayar perusahaan tanpa menghitung persediaan barang berada pada kategori lebih baik karena meningkat 17,21%. Nilai rata-rata cash ratio masih dikategorikan kurang baik karena kas dan setara kas yang ada belum mampu mencukupi kewajiban jangka pendek. 2) dari aspek rasio solvabilitas PT Samudera Indonesia pada tahun 2017 – 2019, nilai rata – rata debt to asset ratio (DAR) dapat dikategorikan kurang baik yakni sebesar 49,73%. Kemudian nilai DER mengalami

			peningkatan dengan nilai rata – rata sebesar 99,19%. Hal ini menggambarkan kinerja keuangan PT Samudera Indonesia kurang baik.
2. (Yuli Anriani, 2019)	Analisis Keuangan Kinerja Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) JL. A.P Pettarani Kota Makassar.	Laporan Menilai Keuangan PT. Motor (Dealer Resmi Honda) Kota Makassar.	Dengan hasil penelitian dari rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar dan rasio tetap, perusahaan dalam keadaan yang baik, dari rasio solvabilitas dilihat dari rasio hutang terhadap akitva dan rasio hutang terhadap ekuitas, perusahaan dalam kondisi sehat, dan dari rasio profitabilitas dilihat dari rasio margin laba kotor, margin laba bersih, margin laba operasi, rasio pengembalian asset, dan rasio pengembalian ekuitas, perusahaan dalam keadaan yang baik dan sehat dalam memperoleh keuntungan. Dan dari rasio aktivitas dilihat dari rasio perputaran aktiva, rasio perputaran modal kerja, rasio

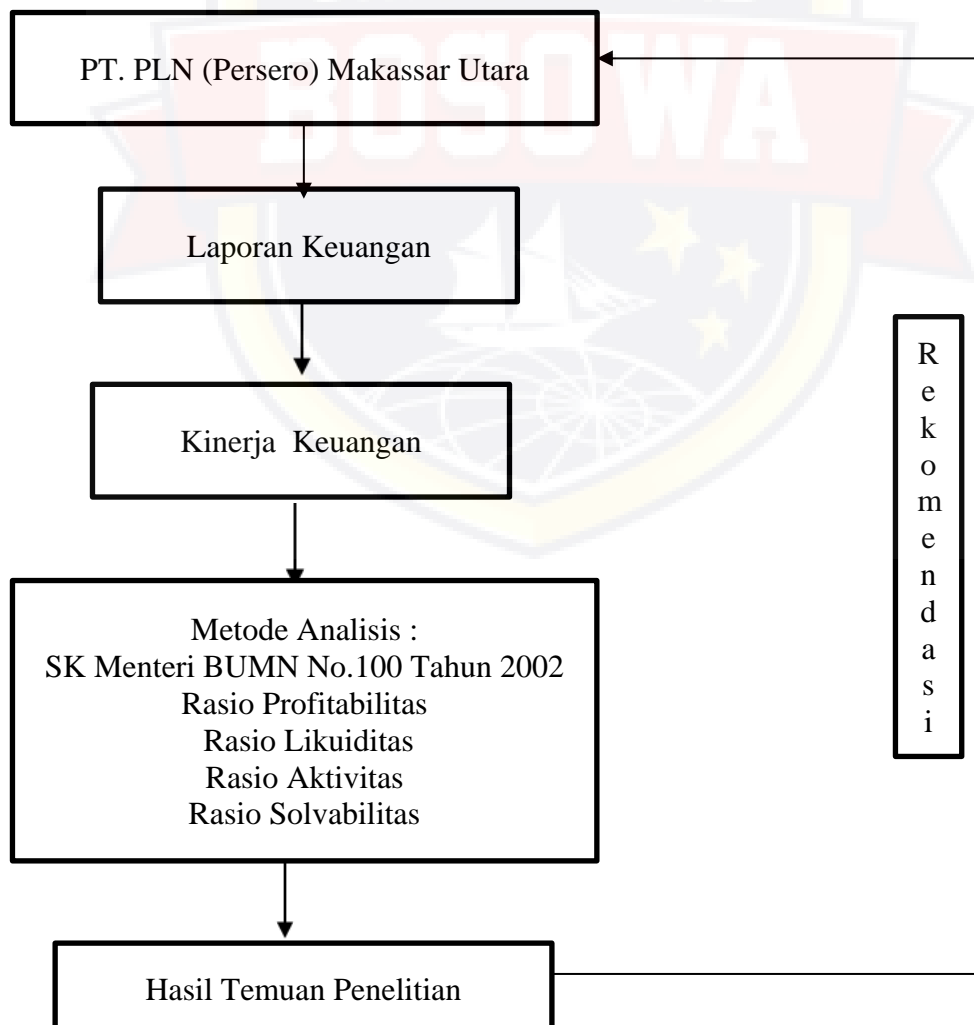
		perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran persediaan, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena persentase dalam rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya.
3. (Muhammad Amri, 2018)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Incipna Indonesia	Berdasarkan solvabilitas pada periode 2014-2017 cukup baik dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Berdasarkan aktivitas pada periode 2014-2017 cukup baik di mana setiap tahunnya mengalami peningkatan keadaan ini harus dipertahankan agar penggunaan aset perusahaan semakin efektif dan efisien. Sedangkan berdasarkan profitabilitas pada periode 2014-2017 baik hal ini

menunjukkan meningkatnya keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam perusahaan

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita.. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan di atas maka jawaban sementara, diduga bahwa pencapaian kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Makassar Utara ditinjau dari Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas diduga belum optimal berdasarkan rasio keuangan dengan berdasarkan standar bobot SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dikatakan demikian, karena pada penelitian ini data yang digunakan adalah data numerik yang jelas skala ukurnya, dan kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan secara deskriptif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor PT. PLN (Persero) Makassar Utara yang terletak di Jl. Gunung Latimojong No.6 Kota Makassar Sulawesi Selatan 90222.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT PLN (persero) Makassar Utara

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Berdasarkan populasi tersebut di atas, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan neraca dan laba/rugi PT PLN (persero) Makassar Utara 2019-2022

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012 :193), untuk mendapatkan data – data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Melalui pengumpulan dan penelaah literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya literatur tersebut berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel.

2. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara menyalin dan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan

penelitian ini. Dalam hal ini dokumen yang disalin maupun dicatat adalah laporan keuangan, catatan harian, jurnal kegiatan, arsip foto dan sebagainya.

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui neraca dan laporan laba/rugi sehingga perusahaan tersebut dapat dianalisa ulang oleh peneliti dan dapat diketahui bagaimana analisis kinerja keuangannya.
- b. Data Kualitatif merupakan penelitian sosial yang menggunakan informasi-informasi terkait dalam menginterpretasikan hasil. Penelitian jenis ini biasa menggunakan dokumentasi dan wawancara dalam menarik kesimpulan pada penelitian

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:38), Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan perusahaan.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Analisis kinerja keuangan yang merupakan suatu seni mengubah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang menjelaskan berbagai hubungan indikator yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi – operasi dimasa lalu.

3. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan komponen dari rasio profitabilitas antara lain :

a. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan.

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

4. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini menggunakan komponen dari rasio likuiditas antara lain:

a. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Kas

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

5. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan komponen dari rasio solvabilitas antara lain:

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat modal yang ditanamkan oleh kreditor perusahaan.

6. Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini menggunakan komponen dari rasio aktivitas antara lain:

a. *Receivable Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.

b. *Inventory Turnover*

Rasio ini untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

c. *Total Asset Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva dari volume penjualan.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca, laba/rugi dan arus kas.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang akan digunakan adalah delapan indikator yang terdapat pada KEP-100/MBU/2002 yaitu, *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, total asset turn over, dan TMS terhadap total aktiva.

Tabel 3.1. Standar Bobot

Rasio	Skor
<i>Return On Equity</i> (ROE)	15
<i>Return On Investment</i> (ROI)	10
<i>Cash Ratio</i>	3
<i>Current Ratio</i>	4
Perputaran Piutang	4
Perputaran Persediaan	4
Perputaran Total Aset	4
Rasio Modal Sendiri Terhadap Aktiva	6
Total Bobot	50

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Interval	Kategori
50=>Tb=>40	Sangat Sehat
40=>Tb=>30	Sehat
30=>Tb=>20	Kurang Sehat
20=>Tb=>10	Tidak Sehat
10=>Tb=>1,5	Sangat Tidak Sehat

Berdasarkan tabel 3.1, dapat dilihat rasio-rasio yang digunakan dengan total bobot keseluruhan adalah 50. Jadi, tingkat kesehatan PT PLN (Persero) berdasarkan rasio keuangan akan diketahui dari total bobot yang ditunjukkan pada tabel 3.1.

1. Rasio Profitabilitas

Jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan pada penelitian ini antara lain :

a. *Return On Equity* (ROE)

Rumus untuk mencari ROE yang digunakan oleh perusahaan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/posisi pemilik perusahaan.

Berdasarkan salinan keputusan menteri badan usaha milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat daftar skor penilaian ROE Dibawah ini:

Tabel. 3.2
Tabel Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	15
13 < ROE <= 15	13,5
11 < ROE <= 13	12
9 < ROE <= 11	10,5
7,9 < ROE <= 9	9
6,6 < ROE <= 7,9	7,5
5,3 < ROE <= 6,6	6
4 < ROE <= 5,3	5
2,5 < ROE <= 4	4
1 < ROE <= 2,5	3
0 < ROE <= 1	1,5
ROE < 0	1

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

b. *Return On Investment (ROI)*

Rumus untuk mencari Return on Investment (ROI) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan salinan keputusan menteri badan usaha milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat dari daftar skor penilaian ROI sebagai berikut :

Tabel. 3.3
Tabel Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
$18 < \text{ROI}$	10
$15 < \text{ROI} \leq 18$	9
$13 < \text{ROI} \leq 15$	8
$12 < \text{ROI} \leq 13$	7
$10,5 < \text{ROI} \leq 12$	6
$9 < \text{ROI} \leq 10,5$	5
$7 < \text{ROI} \leq 9$	4
$5 < \text{ROI} \leq 7$	3,5
$3 < \text{ROI} \leq 5$	3
$1 < \text{ROI} \leq 3$	2,5
$0 < \text{ROI} \leq 1$	2
$\text{ROI} < 0$	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

2. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mengetahui rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan keputusan menteri badan usaha milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian Current Ratio dibawah ini :

Tabel. 3.4
Tabel Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio(%)	Skor
125 < Current Ratio	3
110 < Current Ratio <= 125	2,5
100 < Current Ratio <= 110	2
95 < Current Ratio <= 100	1,5
90 < Current Ratio <= 95	1
Current Ratio < 90	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ukuran demikian akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan oleh karena dapat diketahui berapa uang kas yang tersedia dan surat berharga untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendek.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui Rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian Cash Ratio sebagai berikut :

Tabel. 3.5
Tabel Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio(%)	Skor
35 < Cash Ratio	3
25 < Cash Ratio <= 35	2,5
15 < Cash Ratio <= 25	2
10 < Cash Ratio <= 15	1,5
5 < Cash Ratio <= 10	1
Cash Ratio < 5	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

3. Rasio Aktivitas

Pada penelitian ini, jenis – jenis rasio aktivitas yang digunakan antara lain adalah :

a. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini juga dikenal dengan nama lain yaitu *Receivable Turnover* atau *Collection Periods* yang digunakan oleh BUMN sebagai salah satu rasio aktivitas dalam menentukan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian perputaran piutang atau collection periods sebagai berikut :

Tabel 3.6
Tabel Daftar Skor Penilaian Perputaran Piutang

PP = x (hari)	Skor
$X \leq 60$	4
$60 < x \leq 90$	3,5
$90 < x \leq 120$	3
$120 < x \leq 150$	2,5
$150 < x \leq 180$	2
$180 < x \leq 210$	1,6
$210 < R x \leq 240$	1,2
$240 < x \leq 270$	0,8
$270 < x \leq 300$	0,4
$300 < x$	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menurut Syamsuddin dalam Imansyah (2020 : 41) bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari skor penilaian perputaran persediaan berikut ini :

Tabel. 3.7

Tabel Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Skor
$x \leq 60$	4
$60 < x \leq 90$	3,5
$90 < x \leq 120$	3
$120 < x \leq 150$	2,5
$150 < x \leq 180$	2
$180 < x \leq 210$	1,6
$210 < x \leq 240$	1,2
$240 < x \leq 270$	0,8
$270 < x \leq 300$	0,4
$300 < x$	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

c. Total Aset Turn Over (TATO)

Rasio ini menurut Harahap dalam Imansyah (2020:42) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian Total Asset Turn Over berikut ini :

Tabel 3.8
Tabel Daftar Skor Penilaian TATO

TATO = x (%)	Skor
120 < x	4
105 < x <= 120	3,5
90 < x <= 105	3
75 < x <= 90	2,5
60 < x <= 75	2
40 < x <= 60	1,5
20 < R x <= 40	1
x <= 20	0,5

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Aset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjam dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal Sendiri Terhadap Aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset berikut ini

Tabel. 3.9
Tabel Daftar Skor Penilaian Modal Sendiri Terhadap Total Aset

TMS terhadap TA = x (%)	Skor
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	2
$10 \leq x < 20$	3
$20 \leq x < 30$	4
$30 \leq x < 40$	6
$40 \leq x < 50$	5,5
$50 \leq x < 60$	5
$60 \leq x < 70$	4,5
$70 \leq x < 80$	4,25
$80 \leq x < 90$	4
$90 \leq x < 100$	3,5

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berawal diakhir abad ke 19 perkembangan ketenagalistrikan Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal belanda yang bergerak dibidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri.

Tahun 1914 di Makassar dan sekitarnya perusahaan ketenagalistrikan sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia. Saat itu Electriciteit Weizen merupakan lembaga yang mengelolah penyediaan tenaga listrik. Konon di kota Makassar pembangkit listrik yang pertama kali terpasang yaitu berlokasi di pelabuhan Makassar dengan menggunakan mesin uap. Dikarenakan pertumbuhan kota Makassar yang diikuti meningkatnya kebutuhan tenaga listrik, maka pada tahun 1925 dibangun Pusat Listrik Tenaga Uap atau PLTU yang berlokasi di tepi sungai Jeneberang daerah padang-padang, Sungguminasa yang berkapasitas 2000KW. Sejarah mencatat bahwa PLTU ini hanya mampu beroperasi sampai dengan tahun 1957.

Tahun 1975 pada pertengahan tahun perusahaan ketenagalistrikan di kota Makassar dinasionalisasi, sebagai dampak perkembangan politik pemerintahan Negara kesatuan RI. Selanjutnya perusahaan ketenagalistrikan diserahkan kepada perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar. PLN Makassar ini memiliki wilayah operasi perusahaan terbatas yakni hanya di kota Makassar.

Tahun 1990 dalam peraturan pemerintah No. 17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa ketenagalistrikan. Kemudian tahun 1992 pemerintah memberikan kesempatan pada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Sehingga dengan kebijakan tersebut pada bulan Juni 1994 status PLN dialihkan dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (Persero).

PLN Pusat membentuk unit PLN Eksploitasi VI dengan wilayah kerja meliputi provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di Makassar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 01/PRT/1973 tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan Umum, PLN Eksploitasi VIII.

Berdasarkan PP No. 23 tahun 1994 maka status PLN Wilayah VIII berubah menjadi Persero maka juga berubah namanya menjadi PT.PLN (Persero) Wilayah VIII. Perubahan ini mengandung arti bahwa PLN semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

Sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sektor ketenagalistrikan, PT PLN (Persero) Wilayah VIII diarahkan menjadi Strategic Business Unit/Investment Centre dan sebagai tindak lanjut, sesuai dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No 01.K/010/DIR/2001 tanggal 8 Januari 2001, PT PLN (Persero) Wilayah VIII berubah menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tenggara 11. Tahun 200x Wilayah Sulsel & Sultra. Berubah menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat atau disingkat PT PLN (Persero) Wilayah SulSelBar.

Karena sudah terlalu banyak pelanggan dan asset yang ada di area Makassar, Sehingga dari situ wilayah Makassar mengusulkan ke pusat untuk dilakukan pemecahan area Makassar menjadi 2 area, yang saat ini disebut PT PLN UP3 Makassar Utara dan PT PLN UP3 Makassar Selatan

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Utara Makassar ada sejak februari 2016 dengan nama Area Makassar Utara. Pada tanggal 1 oktober 2018 kemudian di ubah namanya menjadi Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan (UP3). UP3 ini memberikan Pelayanan Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar Utara, resmi beroperasi untuk melayani warga Makassar bagian dan PLN UP3 Makassar Utara melakukan kegiatan-kegiatan pemeliharaan untuk meningkatkan kehandalan sistem suplai listrik kepada pelanggan Makassar Utara Area ini memiliki 5 unit yaitu UP3 Makassar, Karebosi, Maros, Daya, dan Pangkep.

PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Utara Makassar Tata usaha pelanggan (TUL) merupakan sistem pelayanan pelanggan yang meliputi kegiatan pelayanan kepada pelanggan/calon pelanggan dan masyarakat lainnya.

4.1.2 Maksud dan Tujuan Perusahaan

Untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

4.1.3 Visi, Misi, Motto dan Falsafah Perusahaan

1. Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

2. Misi

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendoromh kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3. Motto

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik.

4. Falsafah Perusahaan

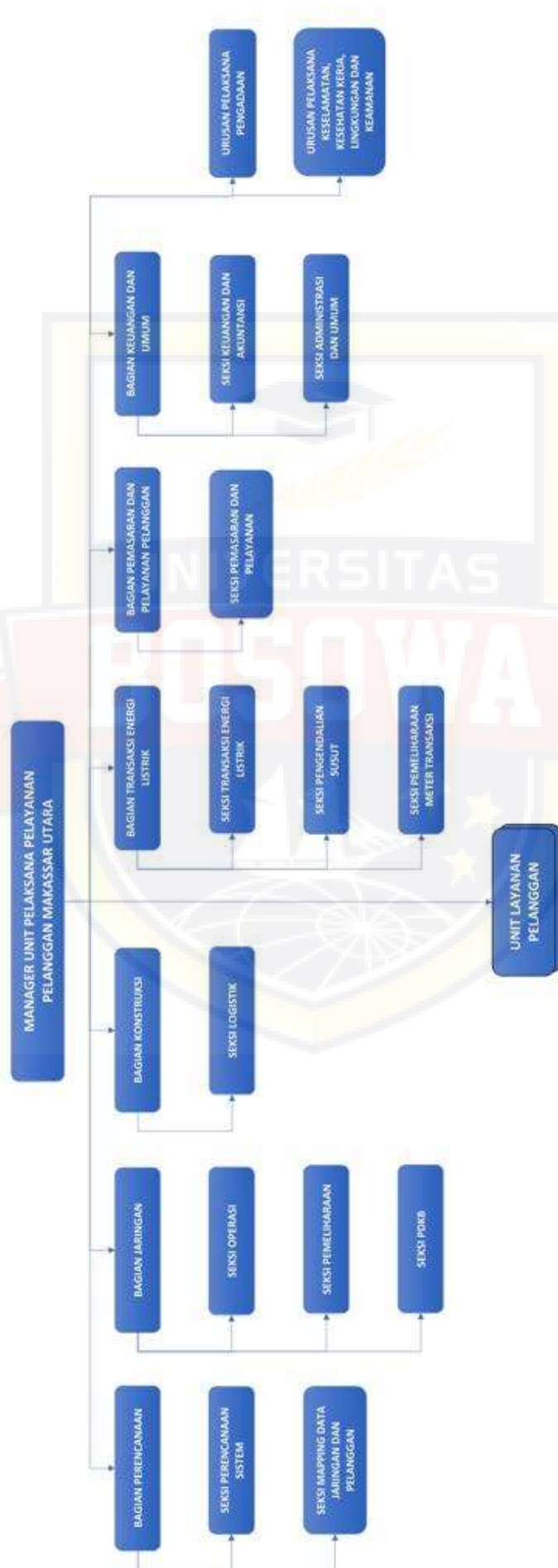
Pembawa kecerahan dan kegairahan dalam kehidupan masyarakat yang produktif.

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan serta mencapai tujuan perusahaan, maka salah satu yang menjadi perhatian adalah struktur organisasi yang baik dan tersusun. Struktur organisasi pada dasarnya menganut cara pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta kedudukan para personil perusahaan.

Adapun struktur organisasi yang ada di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara yakni sebagai berikut

Gambar 2.1
STRUKTUR ORGANISASI PT PLN (PERSERO) UP3 MAKASSAR UTARA



4.1.5 Tugas dan Tanggung Jawab

Organisasi merupakan alat yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sementara itu struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas dari berbagai bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas oleh para karyawan.

Adapun berdasarkan struktur organisasi di atas, adapun tugas dan tanggung jawab setiap bidang PT PLN (Persero) Makassar Utara yakni sebagai berikut :

1. Manager UP3 Makassar

Tujuan Jabatan :

Mengkoordinir pengelolaan operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi tenaga listrik dan mengelola transaksi energy serta mengelola niaga dan pelayanan, pelanggan, Administrasi Keuangan, Administrasi Perbekalan, serta mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan kewenangan dalam rangka meningkatkan pelayanan ketenagalistrikan secara efisien dan efektif dengan mutu dan keandalan untuk mencapai target kinerja unit.

Tugas Pokok :

- a. Mengkoordinasikan program kerja dan anggaran sebagai pedoman kerja untuk mencapai kinerja unit.
- b. Mengoptimalkan PRK Unit sebagai bahan penyusunan dokumen RKAU untuk menetapkan arah pencapaian target kinerja.
- c. Mengkoordinir pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) secara optimal untuk mnecapai kinerja unit

- d. Mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Keselamatan Ketenagalistrikan (K2) dan (K3) untuk keselamatan dan keamanan pegawai dalam bekerja
 - e. Mengevaluasi perkiraan kebutuhan perkiraan kebutuhan energy listrik dan pendapatan penjualan tenaga listrik (bottom-up load forecast) untuk merencanakan perusahaan ketenagalistrikan di Unit yang dipimpinnya
 - f. Mengoptimalkan operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi untuk mempertahankan keandalan pasokan energy tenaga listrik
 - g. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan Tata Usaha Langgan (TUL)
 - h. Mengevaluasi pengadaan dan pengelolaan barang dan jasa untuk mendukung operasional perusahaan dalam menunjang pencapaian target kinerja
 - i. Mengkoordinir proses pengelolaan keuangan dan pendapatan
2. Manager Bagian Keuangan, SDM, dan Administrasi

Tujuan Jabatan:

Mengelola dan mengendalikan kegiatan bidang administrasi dan keuangan yang meliputi sumber daya manusia, kesekretariatan, anggaran, keuangan, dan akuntansi untuk mendukung laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu serta mencapai target kinerja sesuai tujuan perusahaan.

Tugas Pokok:

- a. Mengelola peningkatan integritas Layanan Publik (ILP) dan Kehumasan.
- b. Mengkoordinasikan dan mengevaluasi pengelolaan Tenaga Kerja, kegiatan administrasi umum, SDM dan Pelanggan.

- c. Memverifikasikan dan validasi terhadap kelengkapan transaksi pembayaran.
- d. Mengkoordinir Pelaksanaan Kegiatan Pencatatan transaksi keuangan.
- e. Mengkoordinir dan mengelola Anggaran Investasi, Anggaran Operasi, Cash Budget, dan Pendapatan.
- f. Menyusun kebutuhan rencana diklat dan evaluasi hasil diklat.
- g. Melakukan monitoring operasional kendaraan dinas, fasilitas kantor dan pemeliharaan Gedung.
- h. Mengkoordinasikan proses pelanggaran disiplin pegawai.
- i. Mengevaluasi fasilitas / sarana kerja, tunjangan kecelakaan kerja dan permohonan SPPD.

3. Manager Bagian Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan

Tujuan Jabatan :

Mengkoordinir Tata Kelola Niaga, Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan yang akurat dan tepat waktu serta mencapai target kinerja sesuai tujuan perusahaan.

Tugas Pokok :

- a. Mengkoordinasikan tata kelola bidang niaga dan pemasaran.
- b. Mengevaluasi data pendapatan.

4. Manager Bagian Jaringan

Tujuan Jabatan :

Mengkoordinir rencana dan pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi, Pekerjaan dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) dan

Pembangkitan Tenaga Listrik untuk menjamin mutu dan keandalan jaringan distribusi.

Tugas Pokok :

- a. Mengkoordinisasikan Program Rencana Kerja (PRK) untuk kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi, PDKB, serta Pembangkit.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi.
- d. Melakukan analisa dan evaluasi kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi termasuk PDKB.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja proteksi distribusi dan pelayanan teknik.
- f. Melakukan verifikasi dan validasi asset distribusi secara periodik
- g. Mengkoordinisasikan penyusunan dan mengendalikan pelaksanaan SOP untuk setiap jenis pekerjaan Distribusi guna tercapainya zero accident
- h. Melakukan koordinasi dalam rangka operasi dan pemeliharaan Jaringan Distribusi dengan Rayon / Instansi termasuk PFK
- i. Menyusun pola operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi yang efisien
- j. Mengevaluasi Hasil Kerja dari Pihak Ketiga (KHS dan Non KHS)

5. Manajer Bagian Transaksi Energi Listrik

Tujuan Jabatan :

Mengkoordinir kegiatan transaksi energi di Area/Rayon/Unit terkait, pengendalian susut, pemeliharaan meter transaksi dan percepatan pemasangan APP PB/PD/LK untuk memenuhi standar operasional yang berlaku.

Tugas Pokok:

- a. Mengkoordinasikan dan mengevaluasi Pelaksanaan manajemen billing
- b. Mengkoordinasikan proses billing pada sistem AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) dengan aplikasi pendukung
- c. Menyusun biaya operasi dan investasi serta data pendukung RKAU
- d. Memonitoring dan mengendalikan realisasi penggunaan anggaran SKKI/SKKO
- e. Mengevaluasi pengendalian surat non teknis, PJU, P2TL, AMR, Pemeliharaan APP, Pemeliharaan Meter transaksi dan hasil ukur meter transaksi
- f. Memonitor pelaksanaan settlemen antar unit peaksana, UPT (Unit Pengatur Transmisi), dan IPP dalam rangka pengelolaan transfer price energy
- g. Mengkoordinasikan dan mengevaluasi pemasangan dan pemeliharaan AMR
- h. Merencanakan dan mengevaluasi pekerjaan pemeliharaan APP dan hasil peneraan metrologi secara berkala
- i. Memonitoring dan mengevaluasi manajemen APP

- j. Mengkoordinasikan kegiatan Wiring dan Setting APP dan percepatan pemasangan APP pelanggan baru
- k. Mengkoordinasikan dengan bagian dan instansi berwenang untuk kegiatan P2TL

6. Manajer Bagian Perencanaan

Tujuan Jabatan :

Mengkoordinasikan kegiatan perencanaan pembangunan jaringan distribusi tenaga listrik dan atau kegiatan lain yang terkait dengan Jaringan distribusi, termasuk merencanakan anggaran operasi dan investasi, untuk Area serta mengelola Data Induk Jaringan (DIJ), aplikasi dan infrastrukturnya untuk menunjang operasional di Area.

Tujuan Pokok :

- a. Menyusun dan mengevaluasi RKAU Area
- b. Menyusun dan mengevaluasi alokasi, pengendalian dan melaporkan realisasi anggaran operasi dan investasi
- c. Menyusun dan mengevaluasi usulan atau revisi SKK
- d. Menyusun dan mengevaluasi Program Rencana Kerja (PRK) Area serta memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaannya
- e. Mengevaluasi dan menggambarkan Sistem dan Kontruksi Dstribusi Tenaga Listrik Area dan Rayon
- f. Menyusun dan mengevaluasi rekomendasi Sistem PB/PD pelanggan TM terkait perubahasn sistem TM ke Unir Induk
- g. Mengkoordinir dan mengevaluasi mapping Data Jaringan pelanggan

- h. Memonitoring dan mengevaluasi Kinerja Unit
- i. Menyiapkan data pendukung dalam penyusunan RUPTL dan Roadmap Lises

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan laporan keuangan dari pihak PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara tahun 2020-2022 sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan hasil analisis kinerja keuangan pada PT PLN UP3 Makassar Utara dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep.100/BUMN/2002.

1. Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2020} &= \frac{\text{Rp. 420.993.411.474}}{\text{Rp. 422.028.508.513}} \times 100\% \\ &= 99,75 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2021} &= \frac{\text{Rp. (543.476.866.820)}}{\text{Rp. (543.476.866.820)}} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2022} &= \frac{\text{Rp. (729.609.783.771)}}{\text{Rp. (729.609.783.771)}} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.1
RETURN OF EQUITY (ROE) TAHUN 2020-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2020	420.993.411.474	422.028.508.513	99,75%
2021	(543.476.866.820)	(543.476.866.820)	100%
2022	(729.609.783.771)	(729.609.783.771)	100%

Sumber : Data Perusahaan diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio *Return of Equity* (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mempergunakan modal yang dimilikinya dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas yaitu pada tahun 2021, ROE mengalami kenaikan sebesar 0,25% dari 99,75% menjadi 100% pada tahun sebelumnya dan pada tahun 2022 ROE tetap berada pada presentase 100% sama dengan tahun sebelumnya yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan memperoleh laba sebesar 100%.

2. Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROI_{2020} = \frac{\text{Rp. } 420.993.411.474}{\text{Rp. } 1.719.428.505.275} \times 100\%$$

$$= 24,48 \%$$

$$ROI_{2021} = \frac{\text{Rp. } (543.476.866.820)}{\text{Rp. } 1.835.154.295.656} \times 100\%$$

$$= - 29,32 \%$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2022} &= \frac{\text{Rp. (729.609.783.771)}}{\text{Rp. 1.840.943.668.045}} \times 100\% \\ &= -39,63\% \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
RETURN ON INVESTMENT (ROI) TAHUN 2020-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2020	420.993.411.474	1.719.428.505.275	24,48%
2021	(543.476.866.820)	1.835.154.295.656	-29,32%
2022	(729.609.783.771)	1.840.943.668.045	-39,63%

Sumber : Data Perusahaan diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva. Pada tahun 2021, ROI mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya, yaitu sebesar -29,32% pada tahun 2021 dari 24,48% pada tahun 2020, bahkan mencapai nilai negatif. Penyebabnya adalah penurunan laba yang tidak sebanding dengan kenaikan jumlah aktiva. Pada tahun 2022 ROI tetap mengalami penurunan sebesar -39,63% yang disebabkan oleh penurunan laba perusahaan.

3. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar 2020} &= \frac{\text{Rp. 211.057.950.498}}{\text{Rp. 194.456.030.835}} \times 100\% \\ &= 108\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar 2021} &= \frac{\text{Rp. 255.231.389.837}}{\text{Rp. 205.381.774.566}} \times 100\% \\ &= 124\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar 2022} &= \frac{\text{Rp. 242.676.126.251}}{\text{Rp.211. 499.064.782}} \times 100\% \\ &= 114\% \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
RASIO LANCAR (*CURRENT RATIO*) TAHUN 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Rasio Lancar (%)
2020	211.057.950.498	194.456.030.835	108%
2021	255.231.389.837	205.381.774.566	124%
2022	242.676.126.251	211. 499.064.782	114%

Sumber: Data perusahaan diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentase rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 108% sehingga setiap Rp. 1 utang lancar mampu dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1,08 yang artinya perusahaan cukup mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva yang dimiliki.

Pada tahun 2021 presentase rasio lancar yaitu sebesar 124% yang artinya presentase rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 15,74% jika dibandingkan dengan presentase pada tahun 2020, yang artinya setiap Rp.1 utang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp.1,24 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar.

Pada tahun 2022 presentase rasio lancar yaitu sebesar 115%, yang artinya presentase rasio lancar mengalami penurunan sebesar 9,53% jika dibandingkan dengan presentase pada tahun 2021, akan tetapi presentase ini masih cukup maksimal bagi perusahaan dalam menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki yakni setiap Rp.1 utang lancar mampu dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1,15.

4. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas 2020} = \frac{-}{\text{Rp. 194.456.030.835}} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{Rasio Kas 2021} = \frac{-}{\text{Rp. 205.381.774.566}} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2022} = \frac{-}{\text{Rp.211. 499.064.782}} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
RASIO KAS (CASH RATIO) TAHUN 2020-2022

Tahun	Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)
2020	-	194.456.030.835	0
2021	-	205.381.774.566	0
2022	-	211. 499.064.782	0

Sumber : Data Perusahaan diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kas yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentase rasio kas secara berturut – turut dari tahun 2020 hingga tahun 2022 berada pada angka 0% yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar akan ditanggung aktiva lancar sebesar 0%. sehingga kondisi ini menggambarkan perusahaan yang belum mampu menutup utang lancar yang dimilikinya dengan menggunakan aktiva lancar atau kas yang tersedia di perusahaan.

5. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang 2020} &= \frac{\text{Rp. 182.067.548.062}}{\text{Rp. 2.502.877.279.800}} \times 365 \\ &= 26,55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang 2021} &= \frac{\text{Rp. 228.532.113.274}}{\text{Rp. 2.752.293.569.793}} \times 365 \\ &= 30,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang 2022} &= \frac{\text{Rp. 211.582.466.684}}{\text{Rp. 3.358.431.055.854}} \times 365 \\ &= 22,99 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
PERPUTARAN PIUTANG TAHUN 2020-2022

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	CP (Hari)
2020	182.067.548.062	2.502.877.279.800	26,55
2021	228.532.113.274	2.752.293.569.793	30,60
2022	211.582.466.684	3.358.431.055.854	22,99

Sumber : Data Perusahaan diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang atau Collection Periods yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentase rasio Collection Periods pada tahun 2020 sebesar 26,44 hari, yakni lebih kecil dari 60 hari, kemudian presentase yang juga sama baiknya ditunjukkan pada tahun 2021 dan 2022 yakni presentase rasio collection periods pada tahun 2021 yaitu 30,60 hari dan pada tahun 2022 yaitu 22,99 hari sehingga presentase collection periods ini sangat baik karena perputarannya lebih kecil dari 60 hari, hal ini disebabkan karena lebih besarnya pendapatan usaha daripada piutang usaha perusahaan.

6. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan 2020} &= \frac{\text{Rp. 27.638.546.108}}{\text{Rp. 2.502.877.279.800}} \times 365 \\ &= 4,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan 2021} &= \frac{\text{Rp. 25.119.330.027}}{\text{Rp. 2.725.293.567.793}} \times 365 \\ &= 3,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan 2020} &= \frac{\text{Rp. 27.638.546.108}}{\text{Rp. 2.502.877.279.800}} \times 365 \\ &= 3,19 \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
PERPUTARAN PERSEDIAAN TAHUN 2020-2022

Tahun	Persediaan (Rp)	Pendaoatan Usaha (Rp)	ITO (Hari)
2020	27.638.546.108	2.502.877.279.800	4,03
2021	25.119.330.027	2.752.293.569.793	3,36
2022	27.638.546.108	3.358.431.055.854	3,19

Sumber : Data perusahaan diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Perputaran Persediaan yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan bahwa presentasi rasio perputaran persediaan pada tahun 2020 yakni 4,03 hari, kemudian tahun 2021 dan tahun 2021 presentase rasio perputaran persediaan terus menurun yaitu 3,36 hari pada tahun 2021 dan 3,19 hari pada tahun 2022. Sehingga dalam hal ini menunjukkan perusahaan yang semakin efektif berdasarkan standar dari kementerian BUMN, dikarenakan persediaan yang ada dapat dimanfaatkan baik oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan usaha perusahaan.

7. Total Aset Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{TATO 2020} = \frac{\text{Rp. 2.075.831.474.603}}{\text{Rp. 1.719.428.505.275}} \times 100\%$$

$$= 120,72\%$$

$$\text{TATO 2021} = \frac{\text{Rp. 2.725.137.179.642}}{\text{Rp. 1.835.154.295.656}} \times 100\%$$

$$= 122,99\%$$

$$\text{TATO 2022} = \frac{\text{Rp. 2.577.267.620.520}}{\text{Rp. 1.840.943.668.045}} \times 100\%$$

$$= 139,99\%$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
TOTAL ASET TURN OVER 2020-2022

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	TATO (%)
2020	2.075.831.474.603	1.719.428.505.275	120,72%
2021	2.257.137.179.642	1.835.154.295.656	122,99%
2022	2.577.267.620.520	1.840.943.668.045	139,99%

Sumber : Data Perusahaan diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio TATO yang dapat dilihat dari hasil tabel diatas menunjukkan TATO selama 2 tahun berturut-turut mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,27% dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 17%. Kenaikan tersebut disebabkan karena kenaikan jumlah penjualan yang dihasilkan lebih besar daripada jumlahnya.

8. Total Modal Sendiri Terhadap Aset (TMS)

$$\text{Modal Sendiri Terhadap Aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{TMS 2020} &= \frac{\text{Rp. 422.028.508.513}}{\text{Rp. 1.719.428.505.275}} \times 100\% \\ &= 24,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TMS 2021} &= \frac{\text{Rp. (543.476.866.820)}}{\text{Rp. 1.835.154.295.656}} \times 100\% \\ &= -29,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TMS 2022} &= \frac{\text{Rp. (729.609.783.771)}}{\text{Rp. 1.840.943.668.045}} \times 100\% \\ &= -39,63\% \end{aligned}$$

Sehingga dari perhitungan diatas nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
TOTAL MODAL SENDIRI TERHADAP ASSET (TMS) 2020-2022

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	TMS (%)
2020	420.993.411.474	1.719.428.505.275	24,54%
2021	(543.476.866.820)	1.835.154.295.656	-29,32%
2022	(729.609.783.771)	1.840.943.668.045	-39,63%

Sumber : Data Perusahaan diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentase TMS tahun 2020 adalah 24,54%. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 TMS mengalami penurunan yaitu -29,32% pada tahun 2021 dan -39,63% pada tahun 2022, berdasarkan dengan penetapan bobot pada bab III, jika skornya dibawah 0 maka memiliki skor 0 pula. Hal ini menunjukkan TMS berada pada posisi sangat buruk.

4.3 Pembahasan

Dari perhitungan pada tabel diatas dapat dibuatkan dalam tabel rekapitulasi skor penilaian BUMN mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2022 nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
REKAPITULASI SKOR PENILAIAN BERDASARKAN STANDAR BUMN
TAHUN 2020, 2021 DAN 2022

Keterangan	2020	Skor	2021	Skor	2022	Skor
ROE	99,75	15	100	15	100	15
ROI	24,48	10	-29,32	0	-39,63	0
Current Ratio	108	2	124	2,5	114	2,5
Cash Ratio	0	0	0	0	0	0
CP	26,55	4	30,60	4	22,99	4
ITO	4,04	4	3,36	4	3,19	4
TATO	120,72	4	122,99	4	139,99	4
TMS	24,45	4	-29,32	0	-39,63	0
Total Skor		43		29,5		29,5

Sumber : Data diolah (2023)

1. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil presentase skor ROE sesuai dengan standar bobot BUMN menunjukkan bahwa tahun 2020 hingga tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara sudah sangat maksimal yaitu dengan skor 15.

2. *Return of Investment (ROI)*

Berdasarkan hasil presentase skor ROI sesuai dengan standar bobot BUMN menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara sudah sangat maksimal dengan total skor 10 ,

sedangkan hal sebaliknya ditunjukkan pada tahun 2021 dan 2022 yaitu kinerja keuangan perusahaan tidak maksimal yaitu dengan skor 0.

3. Rasio Lancar (Current Rasio)

Berdasarkan hasil presentase skor rasio lancar sesuai dengan standar bobot BUMN menunjukkan bahwa pada tahun 2020 rasio lancar berada pada skor 2, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara cukup maksimal pada tahun tersebut, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 rasio lancar berada pada skor 2,5 yang merupakan skor maksimal dalam skor penilaian rasio lancar, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara sudah maksimal

4. Rasio Kas (Cash Ratio)

Berdasarkan hasil presentase skor rasio kas berdasarkan standar bobot BUMN menunjukkan dari tahun 2020 hingga 2022 rasio kas berada pada skor 0, sehingga kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara belum maksimal dikarenakan standar rasio kas yang harus terpenuhi yakni dengan skor 3.

5. Rasio Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil presentase skor rasio perputaran piutang berdasarkan standar bobot BUMN menunjukkan dari tahun 2020 hingga 2022 berada pada skor 4 yang merupakan skor tertinggi dalam penilaian rasio perputaran piutang berdasarkan penetapan nilai rasio kementerian BUMN, sehingga kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara berdasarkan rasio perputaran piutang yaitu sangat baik.

6. Rasio Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil presentase skor rasio perputaran persediaan berdasarkan standar bobot BUMN dari tahun 2020 hingga 2022 berada pada skor 4, sehingga kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara sudah sangat baik.

7. Rasio Total Aset Turn Over

Berdasarkan hasil presentase skor rasio TATO berdasarkan standar bobot BUMN dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 memiliki skor sebesar 4, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara sudah maksimal.

8. Rasio Ttal Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Berdasarkan hasil presentase skor rasio TMS sesuai dengan standar bobot BUMN tahun 2020 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara berada pada posisi yang kurang baik yaitu berada pada skor 4, dan pada tahun 2021 dan tahun 2022 berada pada skor 0 yang menunjukkan posisi yang buruk.

9. Standar Bobot PT. PLN(Persero) UP3 Makassar Utara

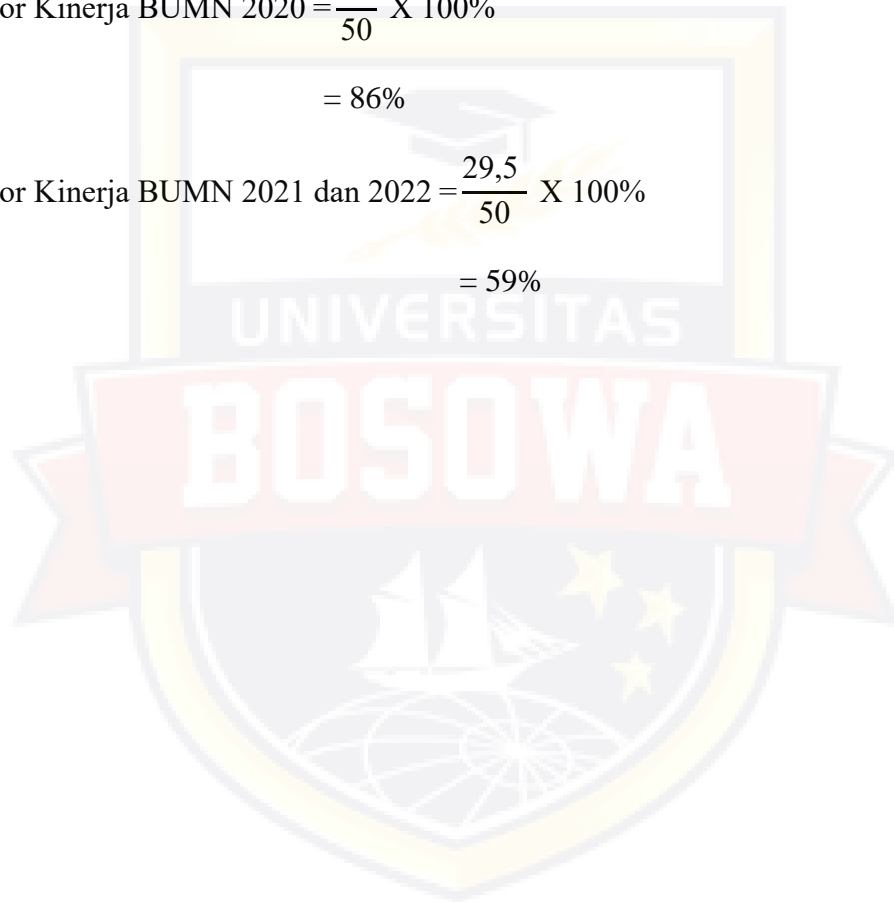
Berdasarkan data rekapitulasi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020, total skor kinerja keuangan PT. PLN(Persero) UP3 Makassar Utara adalah 43. Kemudian ditahun 2021 dan 2022 diperoleh total yang sama yaitu 29,5, sehingga berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor:Kep. 100/bumn/2022, maka penilaian tingkat kesehatan BUMN Pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara sesuai dengan total skor pada tahun 2020 diperoleh total skor 43 sehingga perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan presentase 86%.

Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 dengan perolehan skor 29,5 PT. PLN(Persero) UP3 Makassar Utara masuk dalam kategori kurang sehat dengan presentase 59%, yang diperoleh dengan perhitungan:

$$\text{Skor Kinerja BUMN} = \frac{\text{Skor Perusahaan}}{\text{Total Skor BUMN}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Kinerja BUMN 2020} &= \frac{43}{50} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Kinerja BUMN 2021 dan 2022} &= \frac{29,5}{50} \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara periode 2020-2022, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas PT. PLN (Persero) Makassar Utara berdasarkan perhitungan rasio ROE dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan pada tahun 2020-2022 sudah maksimal dengan memperoleh standar bobot 15 dan Berdasarkan perhitungan rasio ROI dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara sangat maksimal pada tahun 2020 dengan memperoleh bobot 10, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 tidak maksimal dengan memperoleh skor 0.
2. Rasio Likuiditas PT. PLN Makassar Utara berdasarkan perhitungan rasio lancar dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan pada tahun 2020 cukup maksimal dengan memperoleh standar bobot 2 dan pada tahun 2021 dan 2022 sudah maksimal dengan memperoleh bobor 2,5 dan berdasarkan perhitungan rasio kas dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara pada tahun 2020-2022 belum maksimal disebabkan rasio kas dari tahun 2020-2022 dibawah standar bobot yaitu 0.

3. Rasio Aktivitas PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara berdasarkan standar bobot BUMN yaitu perhitungan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Total Aset Turn Over memperlihatkan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara sudah sangat maksimal dengan peroleh bobot 4 dari 2020-2022.
4. Rasio Solvabilitas PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara berdasarkan standar bobot BUMN yaitu Rasio Total Modal Sendiri memperlihatkan kinerja keuangan pada tahun 2020 kurang maksimal dengan bobot 4 dan pada tahun 2021 dan 2022 diperoleh hasil yang tidak maksimal dengan bobot 0.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan rasio yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara periode 2020-2022 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor :KEP.100/BUMN/2002, maka perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara periode 2020 diperoleh total skor 43 sehingga perusahaan masuk dalam kategori sehat dengan presentase 86%. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 dengan perolehan skor 29,5 PT. PLN(Persero) UP3 Makassar Utara masuk dalam kategori kurang sehat dengan presentase 59%.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

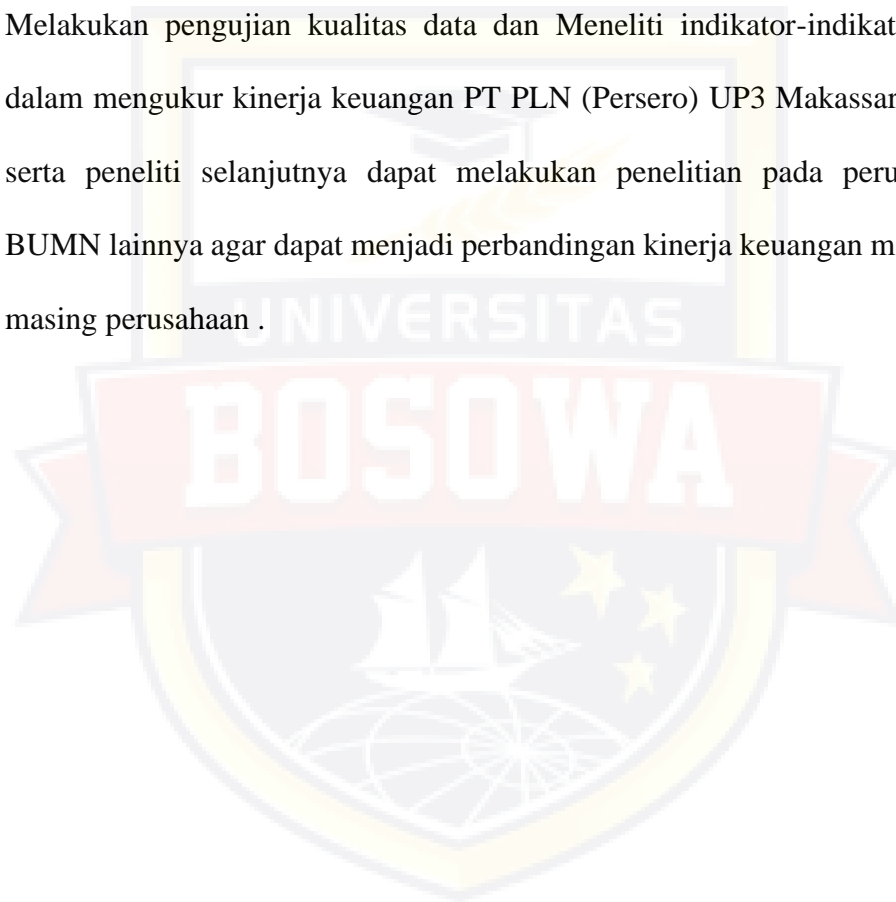
1. Bagi Perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Utara

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal penting dalam perusahaan sehingga perusahaan perlu lebih memperhatikan kinerja keuangan

perusahaan untuk meningkatkan rasio-rasio keuangannya sehingga mampu mencapai bobot nilai maksimal di setiap tahunnya serta perusahaan perlu melakukan efisiensi pada pos-pos yang memungkinkan dan menggunakan aset-aset secara lebih optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan pengujian kualitas data dan Meneliti indikator-indikator lain dalam mengukur kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara, serta peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan BUMN lainnya agar dapat menjadi perbandingan kinerja keuangan masing – masing perusahaan .



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, 2020. Dasar – Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Jakarta: UNY Press.
- Dianita, Fahira U. (2020) Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. Samudera Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. D3 Tesis. Universitas Negeri Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. edisi pertama. Mitra wacana media. Jakarta.
- Gunawan, Ade, 2019. Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal KRISNA, Vol 10(2).
- Hantono, 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Jakarta : Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafari. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan . Cet.Pertama; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001
- Hidayat, 2021. Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ilahude. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. Jurnal EMBA, Vol.9 (4).

- Imansyah, 2018. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR. Skripsi. Makassar : UNISMUH Makassar
- Kamus Bisnis dan Bank. “Biaya Operasional” Situs Resmi Media BPR. =====
(04 Maret 2023)
- Kasmir. 2017. Analisis laporan keuangan. Edisi Pertama. PT. Raja grafindo persada. Jakarta.
- Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, diakses tanggal 02 Maret 2023 pada <http://www.bumn.go.id>.
- Lestari, 2020. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Lia, 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. INCIPNA Indonesia Makassar. Economics Bosowa Journal, Vol 6(001).
- Lukman, S. 2015. Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur dengan Reterun On Assets. ISSN: 2502-7697, Vol 1 No 1 Februari 2015. Universitas Bosowa.
- Luntungan. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfa Trijaya, Tbk. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi., Vol 2(4)
- Muhammad, Amri. (2018). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. INCIPINA Indonesia. Skripsi, UNISMUH Makassar
- Munawir, S. 2008. Analisis Informasi Keuangan. Edisi pertama cetakan kedua. Liberty : Yogyakarta
- Muhlis Ruslan, Chalid Imran Musa, Dian Anggraece. The influence of Healthy Financial, Business, and Human Resource Competence toward the Performance of Cooperation Institution: A Study on The People Living in the Coastal Area in Makassar, Internasional Review of Management and Marketing, vol 7, 2017. ISSN: 2146-4405,

<http://www.ecojournals.com.https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/437>

- Muhlis Ruslan, Asit Setiawan, Syahril Idris, 2021. Economic Growth, Increasing Farmer Institutional Productivity and Its Sustainability, IOSR Journal of Business and Management, (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2278-487X. Publisher: Internasional Organization of Science Research. Volume 23, Issue 11, (26 November, 2021). PP 30-37 www.iosjournals.com. DOI : 10.9790/487X-2311033037. URI: <http://localhost:8080/xmlui/handle/12345678/913>
- Palino. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SULSELBAR Cabang Makassar. Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar, Vol 2 (9)
- Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 1990 tentang Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara. PP No. 17 Tahun 1990 Pasal 2.
- Prasetya, R. 2011. Perseroan Terbatas. Sinar Grafika Offset : Jakarta
- Prastowo, D. 2008. Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi. Edisi kedua. Cetakan kedelapan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- PT. PLN (persero) Wilayah Sulawesi Selatan. Tenggara. dan Barat . “Profil Unit”. Situs Resmi PLN. <http://www.pln.co.id/sulselrabar/?p=62> (02 Maret 2023)
- Septiana, A. (2019) . Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Pamekasan: Duta Media Pubhling.
- Seri Suriani, dkk (2022). E-Book Manajemen Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi. Chakti Pustaka Indonesia: Jl. Ir. Sutami Makassar.
- Sugiono, A. 2009. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. PT. Grasindo: Jakarta, hlm 162
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. AIFABETA.
- Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Bisnis. Edisi pertama cetakan kedua. Kencana : Jakarta

Weygandt, dkk. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi* edisi ketujuh. (2009).
Jakarta: Selambat Empat.

Wild, John J dkk. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Yuli, Anriani (2019). *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor JL. A.P Pettarani Makassar*. Skripsi. UNISMUH Makassar.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitusbosowa.ac.id>

Nomor : A.0574/FEB/UNIBOS/V/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian & Pengambilan Data

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Pimpinan
PT. PLN (Persero) Wilayah
 Di,-
 Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

Nama : Sunarya Fitri
 NIM : 4519012123
 Program Studi : Manajemen
 No. Telp/Hp : 087810925908

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselbar”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.


Makassar, 29 Mei 2023
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Hermawati Abubakar, SE, MM
 NIDN. 092412680

Tembusan
 1. Rektor Universitas Bosowa
 2. Arsip

Lampiran 2. Surat Balasan Permohonan Izin Meneliti

 **PLN**
 UID SULSELBARABAR
 UP3 MAKASSAR UTARA

Nomor : 1349/STH.01.04/F16110000/2023
 Lampiran : -
 Sifat : Segera
 Hal : Izin Penelitian & Pengambilan Data

14 Juni 2023

Kepada
 Yth. UNIVERSITAS BOSOWA
 FAKULTAS EKONOMI DAN
 BISNIS
 Jl. Urip Sumoharjo Km.4,
 Makassar

Yth. Dekan


Menunjuk Surat Universitas Bosowa Nomor : A.1152/FEB/UNIBOS/VI/2023 tanggal 06 Juni 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian & Pengambilan Data, pada prinsipnya kami izinkan untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan sampai dengan bulan Juli 2023 pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Makassar Utara dengan data peserta yang diusulkan sebagai berikut :


Nama : Sunarya Fitri
Stambuk : 4519012123
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara

Untuk memasuki area kantor, maka peserta wajib mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker, selalu mematuhi segala peraturan yang berlaku di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Makassar Utara dan pihak PLN tidak menyediakan sarana transportasi maupun sarana lainnya.

Untuk koordinasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdri. Ulfah Pratiwi No. Hp. 083132861430

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

PLH MANAGER UNIT PELAKSANA
 PELAYANAN PELANGGAN MAKASSAR
 UTARA,
 MANAGER PERENCANAAN
 PENGUSAHAAN,

 DALMASIUS NUGROHO ADI
 PUTRANTO



Lampiran 3. Laporan Keuangan

PT. PLN (Persero)

UP3 Makassar Utara

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 SAMPAI DENGAN 2022**

Keterangan	Per 31 Des 2020	Per 31 Des 2021	Per 31 Des 2022
ASET			
ASET TETAP (NETTO)	1.425.689.564.795	1.508.358.865.709	1.510.094.581.935
Aset Tetap (Bruto)	1.531.425.221.803	1.541.058.029.019	1.605.743.978.893
Akumulasi Penyusutan	105.734.095.845	31.487.752.142	94.437.985.790
Akun Rugi Penurunan Nilai	1.561.163	1.211.411.168	1.211.411.168
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	80.498.532.326	69.154.161.494	84.952.265.109
PROPERTI INVESTASI			
INVESTASI JANGKA PANJANG			
ASET TIDAK LANCAR LAIN	2.182.457.656	2.409.878.616	3.220.694.750
Aset Tidak Beroperasi			
Piutang Lain-lain (Jk. Panjang)	2.182.457.656	2.409.878.616	3.220.694.750
- Pihak Yang Berelasi	2.182.457.656	2.409.878.616	3.220.694.750
- Pihak Ketiga			
Pajak yang dibayar dimuka jk. Panjang			
Biaya yang ditangguhkan			
Biaya yang Dibayar dimuka & uyang muka (Jk. Pjg)			
ASET LANCAR	211.057.950.498	255.231.389.837	242.676.126.251
Kas dan Setara Kas			
Investasi Sementara			
Piutang Usaha (Netto)	182.067.548.062	228.532.113.274	211.582.466.604
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	52.018.729.416	69.591.532.513	64.981.162.387
- Penyisihan (Hubungan Berelasi)()	- 3.719.526	- 8.996.774	- 5.438.161
	52.015.009.890	69.582.535.739	64.975.724.226
- Pihak Ketiga (Bruto)	143.721.672.181	162.921.350.927	159.590.333.765
- Penyisihan (Pihaik ketiga)()	- 13.669.134.009	- 3.971.773.392	- 12.983.591.387

	130.052.538.172	158.949.577.535	146.606.742.378
Persediaan (Netto)	27.638.546.108	25.119.330.027	29.406.426.143
- Persediaan (Bruto)	27.919.437.862	25.385.856.499	29.681.764.247
- Penyisihan ()	- 280.891.754	-266.526.472	-275.338.104
Uang Muka Pajak	1.303.985.021	1.192.305.021	1.175.525.021
Piutang Lain-lain (Jangka Pendek)	47.871.307	387.641.515	511.708.483
- Pihak Yang Berelasi	47.871.307	387.641.515	511.708.483
- Pihak ketiga			
Biaya Yang dibayar dimuka & uang muka (Jk. Pendek)			
Aset Derivatif Jangka Pendek			
Aset tidak lancar yang Tersedia untuk Dijual			
Jumlat Aset	1.719.428.505.275	1.835.154.295.656	1.840.943.668.045

PT. PLN (Persero)
UP3 Makassar Utara

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 SAMPAI DENGAN 2022

Keterangan	Per 31 Des 2020	Per 31 Des 2021	Per 31 Des 2022
EKUITAS DAN LIABILITAS			
TOTAL EKUITAS	422.028.508.513	- 543.305.941.401	- 729.609.783.771
Ekuitas Entitas Induk	422.028.508.513	- 543.305.941.401	- 729.609.783.771
Modal Saham			
Tambahan Modal			
Ekuitas Lainnya	17.740.495.008		
Saldo Laba	404.288.013.505	- 543.305.941.401	- 729.609.783.771
Kepentingan Non-Pengendalian			
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1.524.972.474.440	1.546.507.482.113	1.497.998.714.039
LIABILITAS JANGKA PANJANG		83.265.038.977	131.445.889.224
Pendapatan ditangguhkan		83.265.038.977	131.445.889.224
Liabilitas Pajak Tangguhan			
Pinjaman Jangka Panjang :			
Pinjaman			
Penerusan Pinjaman			
Utang Kepada pemerintah			
Utang Bank			
Utang Obligasi			
Utang lain-lain (Jk. Panjang)			
Pihak Yang Berelasi			
Pihak Ketiga			
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)			

LIABILITAS JANGKA PENDEK	194.456.030.835	205.381.774.566	211.499.064.782
Utang Usaha	17.160.919.885	18.612.950.185	25.577.721.722
Pihak yang Berelasi	17.160.919.885	18.612.950.185	25.577.721.722
Pihak ketiga			
Pendapatan Ditangguhkan - BP	10.256.494.832	14.060.203.860	14.764.676.513
Utang dana Pensiun		19.520	19.520
Utang Pajak	2.917.811.145	1.932.152.018	3.226.588.368
Utang Lain-lain	24.669.722.782	29.097.008.482	19.024.417.929
Pihak Yang Berelasi	30.216.434	4.997.000	22.891.980
Pihak Ketiga	24.639.506.348	29.092.011.482	19.001.525.949
Biaya Yang Masih Harus dibayar	2.264.206.186	197.665.291	3.881.667.495
Uang Jaminan Langganan	136.308.720.666	141.481.775.210	144.986.379.119
Utang Biaya Proyek			
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo			
Penerusan Pinjaman			
Utang Kepada pemerintah			
Utang Bank			
Utang Obligasi			
Utang Sewa	878.155.339		37.594.116
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)			
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek			
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1.719.428.505.275	1.835.154.295.656	1.840.943.668.045

Lampiran 4. Laporan Laba/Rugi

PT. PLN (Persero)

UP3 Makassar Utara

**LAPORAN LABA/RUGI DAN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN PER UNSUR (SIFAT)
PER 31 DESEMBER 2020 SAMPAI DENGAN 2022**

Keterangan	Per 31 Des 2020	Per 31 Des 2021	Per 31 Des 2022
PENDAPATAN USAHA	2.502.877.279.800	2.725.293.569.793	3.358.431.055.854
- Penjualan Tenaga Listrik	2.075.831.474.603	2.257.137.179.642	2.577.267.620.520
- Penjualan Tenaga Listrik (Bruto)	2.075.868.811.214	2.257.225.985.422	2.577.307.709.022
- Discount	37.336.611	88.805.780	40.088.502
- Subsidi Listrik Pemerintah	386.553.397.967	464.158.413.473	774.722.042.430
- Penyambutan Pelanggan	40.247.860.957	3.476.199.486	5.994.148.359
- Lain-lain	244.546.273	521.777.192	447.244.545
BEBAN USAHA	2.107.556.373.958	3.281.329.178.155	4.094.699.997.902
- Pembelian Tenaga Listrik	1.948.955.588.466	3.119.814.273.300	3.897.199.243.960
- Sewa Diesel/Genset	1.173.727.360	1.055.788.773	1.068.894.189
- Beban Penggunaan Transmisi			
- Bahan bakar dan Minyak Pelumas	6.216.910.173	7.556.545.342	13.302.167.208
- H S D	6.030.266.611	7.393.210.924	13.133.474.388
- M F O / Residu			
- I D O			
- Batu Bara			
- Gas Alam			
- Panas Bumi			
- Air			
- Campuran Bahan bakar dll			

- Minyak Pelumas	186.643.562	163.334.418	168.692.820
- Pemeliharaan	42.638.921.804	47.597.848.237	50.806.948.116
- Pemakaian Material	9.545.878.094	11.961.615.248	13.123.267.403
- Jasa Borong	33.093.043.710	35.636.232.989	37.683.680.713
- Kepegawaian	36.670.482.650	32.879.996.786	38.109.639.160
- Penyusutan Aset Tetap	51.201.722.944	56.426.673.587	62.950.233.648
- Administrasi	20.699.020.561	15.998.052.130	31.262.871.621
LABA (RUGI) USAHA	395.320.905.842	- 556.035.608.362	- 736.268.942.048
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	7.932.010.624	12.558.741.542	6.659.158.277
- Pendapatan Bunga			
- Pendapatan Lain-lain	15.596.426.093	14.733.112.350	9.277.916.044
- Beban Pinjaman ()	118.703.798	32.658.689	10.355.013
- Beban Pensiun ()	148.071.273	184.224.900	334.885.130
- Beban Lain-lain ()	7.397.640.398	1.957.487.219	2.273.517.624
- Beban Selisih Kurs ()			
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	403.252.916.466	- 543.476.866.820	- 729.609.783.771
BEBAN PAJAK			
Beban Pajak Kini			
Beban Pajak Tangguhan			
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	403.252.916.466	- 543.476.866.820	- 729.609.783.771
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN			
LABA (RUGI) BERSIH	403.252.916.466	- 543.476.866.820	- 729.609.783.771
LABA YANG DITERUSKAN KEPADA :	403.252.916.466	- 543.476.866.820	- 729.609.783.771
- Pemilik Entitas Induk	403.252.916.466	- 543.476.866.820	- 729.609.783.771
- Kepentingan Non- Pengendali			

PT. PLN (Persero)
UP3 Makassar Utara

LAPORAN LABA/RUGI DAN DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
PER 31 DESEMBER 2020 SAMPAI DENGAN 2022

Keterangan	PER 31 DES 2020	PER 31 DES 2021	PER 31 DES 2022
LABA (RUGI) BERSIH	403.252.916.466	-543.476.866.820	- 729.609.783.771
LABA YANG DITERUSKAN KEPADA :			
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	17.740.495.008		
Keuntungan revaluasi aset tetap	17.740.495.008		
Pengukuran Kembali atas program imbalan pasti			
Bagian Keuntungan/Kerugian revaluasi aset tetap			
Entitas Asosiasi			
Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Selisih Kurs karena Penjabaran Lap. Keuangan			
dalam mata uang asing			
Aset Keuangan tersedia untuk dijual			
Lindung nilai arus kas			
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK			
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	420.993.411.474	-543.476.866.820	- 729.609.783.771
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KPD:	420.993.411.474	-543.476.866.820	- 729.609.783.771
Pemilik Entitas Induk	420.993.411.474	-543.476.866.820	- 729.609.783.771
Kepentingan Non - Pengendali			

PT. PLN (Persero)
UP3 Makassar Utara

LAPORAN LABA/RUGI DAN DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
PER 31 DESEMBER 2020 SAMPAI DENGAN 2022

Keterangan	Per 31 Des 2020	Per 31 Des 2021	Per 31 Des 2022
PENDAPATAN USAHA	2.502.877.279.800	2.725.293.569.793	3.358.431.055.854
BEBAN USAHA	2.107.556.373.958	3.281.329.178.155	4.094.699.997.902
Pembelian Tenaga Listrik	1.948.955.588.466	3.119.814.273.300	3.897.199.243.960
Sewa	1.173.727.360	1.055.788.773	1.068.894.189
Beban Penggunaan Transmisi			
Beban Emisi Karbon			
Fungsi Pembangkitan :			
- Pembangkitan PLTA			
- Pembangkitan PLTU			
- Pembangkitan PLTD	11.531.388.775	12.072.251.780	17.850.723.109
- Pembangkitan PLTG	-		
- Pembangkitan PLP	-		
- Pembangkitan PLTGU	-		
- Pembangkitan PLTS	847.703.108	609.334.156	1.045.713.855
Fungsi Transmisi :			
- Sistim Transmisi			
- Sistim Tele Informasi Data	3.956.038	3.956.038	1.823.847
Fungsi Distribusi			
- Sistim Distribusi	104.833.186.771	94.440.643.766	103.520.634.118
- Unit Pengatur Distribusi			
Fungsi Tata Usaha Langgan	38.399.457.861	31.607.882.474	46.764.198.099

- Tata Usaha	1.321.504.276	21.219.325.697	26.622.381.210
- Gedung dan Persediaan Bahan	452.803.604	465.136.970	133.743.747
- Bengkel	-		
- Laboratorium	-		
- Jasa - jasa Teknik	-		
- Wisma dan Rumah Dinas	18.557.000	22.084.500	479.184.745
- Sistem Telekomunikasi	18.500.699	18.500.701	13.457.023
- Rupa - Rupa Jasa Umum			
- Pendidikan dan Latihan			
LABA USAHA	395.320.905.842	-	- 736.268.942.048
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	7.932.010.624	12.558.741.542	6.659.158.277
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAB	403.252.916.466	-	- 729.609.783.771
Beban Pajak			
Beban Pajak Kini			
Beban Pajak Tangguhan			
Beban pajak Tangguhan (Sewa)			
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	403.252.916.466	-	- 729.609.783.771
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN			
LABA (RUGI) BERSIH	403.252.916.466	-	- 729.609.783.771
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAON SETELAH PAJAK	17.740.495.008		
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	420.993.411.474	-	- 729.609.783.771